

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu bagian konstitutif di dalam membangun suatu tatanan kehidupan bermasyarakat yang beradab dan cerdas sebagaimana yang dicita-cita bangsa dalam semangat Undang-Undang Dasar 1945. Dalam upaya mewujudkan impian luhur tersebut maka memajukan pendidikan bangsa adalah hal yang urgen dan perlu senantiasa diperhatikan secara baik.

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses dinamis yang selalu mengandaikan adanya dua unsur penting yang saling berkaitan satu sama lain yakni pendidik sebagai teladan ilmu dan karakter serta peserta didik yang belajar dan mengolah apa yang ditemukan di dalam proses tersebut. Akan tetapi, dari kedua unsur tersebut, peranan dari pendidik sangatlah penting dalam suatu proses pendidikan mengingat merekalah yang akan mengajarkan teladan ilmu maupun karakter kepada peserta didik tanpa harus mengabaikan peran dan usaha dari masing-masing peserta didik.

Melihat pentingnya peran pendidik di dalam suatu proses pendidikan, maka pendidikan memerlukan pendidik yang profesional sehingga dapat memberikan keteladanan dan dapat membangun semangat belajar siswa dalam proses pembelajarannya sehingga dapat menghasilkan *output* yang memiliki kompetensi memadai sesuai dengan tuntutan global. Hal ini pula yang menyebabkan

adanya pergeseran paradigma proses pendidikan dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran dimana siswa didorong untuk menemukan dan melakukan pengembangan informasi yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata sehingga proses belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) berorientasi pada kemampuan aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual akan menjadikan proses belajar lebih efektif (Widhy, 2013).

Selain belajar disekolah siswa juga perlu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu melalui beberapa metode. Salah satunya adalah melalui bimbingan belajar. Guru SMP SATAP Oehani sudah menerapkam model dan pendekatan pembelajaran yang bisa menbuhkan rasa ingin tahu, namun belum pernah melaksanakan bimbingan belajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu. Hal ini berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut, sehingga saya mengusulkan untuk melaukan bimbingan belajar. Adapun bimbimngan belajar terbagi atas bimbingan belajar kelompok dan

bimbingan belajar Privat. Disini penulis menggunakan bimbingan belajar kelompok karena ada lebih dari satu siswa yang akan diberi bimbingan belajar secara kelompok. Bimbingan belajar khususnya dalam pemahaman konsep dengan benar pada materi SMP IPA tentang Objek IPA dan Pengamatannya , klasifikasi Makhluk Hidup dan klasifikasi Materi dan perubahannya, tentang materi Suhu dan Perubahannya, tentang materi Kalor dan perpindahannya.

Menurut Oemar Hamalik (2004:195) bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Rasa Ingin tahu siswa SMP SATAP Oehani masih kurang dilihat dari siswa cepat merasa bosan saat belajar dan tidak memiliki semangat belajar atau motivasi diri menyebabkan nilai mereka kurang bagus karena itu perlu diadakan bimbingan belajar dengan waktu yang tepat sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan antusias dalam mempelajari sesuatu. Hal ini akan berdampak pada nilai yang didapatkan siswa. Siswa yang berada di desa Kuaklalo khususnya dusun III sangat sedikit sehingga mudah untuk dijangkau dan dibimbing. Bimbingan belajar merupakan salah satu metode efektif untuk siswa belajar lebih

banyak dan memperluas apa yang telah di dapatkan di sekolah. Siswa yang berada di desa tersebut begitu antusias dalam mengikuti bimbingan ini dan alhasil mereka mendapat nilai bagus di sekolah. Selain itu mereka juga altif dalam kelas karena dalam bimbiingan belajar mereka mendapat banyak materi dan mengerjakan semua tugas yang diberikan. Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar. Berdasarkan hal itu bimbingan belajar sangat dibutuhkan.

Pembelajaran IPA di SMP dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pembangunan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial. *Integrative science* mempunyai makna memadukan berbagai aspek yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara substansi, IPA dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan domain sikap, pengetahuan dan keterampilan. dengan demikian perlu unuk dikaji mengenai pengetahuan IPA melalui metode bimbingan belajar.

Dengan demikian, penulis merasa terdorong untuk mengkaji secara mendalam mengenai pengetahuan IPA melalui metode

bimbingan belajar kelompok. Penulis berupaya menyusunnya dalam suatu studi ilmiah dengan judul; **“Bimbingan Belajar IPA Sebagai Salah Satu Metode Untuk Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas VII SMP SATAP Oehani Berdasarkan Pengalaman *Kuliah Kerja Nyata Program Pengabdian Masyarakat (KKN-PPM)* Bulan Juli 2019 Di Desa Kuaklalo Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang”**

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka mempermudah penulisan ini, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang hendak menjadi titik acuan dalam menjawab persoalan-persoalan yang diangkat penulis dalam tulisan ini. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode bimbingan belajar kelompok IPA untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa?
2. Bagaimana rasa ingin tahu siswa pada pelajaran IPA selama mengikuti proses bimbingan belajar kelompok?

C. Tujuan

Tujuan dalam program ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan metode bimbingan belajar kelompok IPA untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
2. Mengetahui rasa ingin tahu siswa pada pelajaran IPA selama mengikuti proses bimbingan belajar kelompok.

D. Manfaat

Topik ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Akademis

Tulisan ini merupakan penelitian penulis sebagai mahasiswa guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan Kimia.

2. Institusional

Sebagai salah satu tanda pengabdian pada almamater tercinta ini, penulis berharap kiranya penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi *civitas academica* Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dalam membangun budaya ilmiah dan metodis. Kiranya tulisan ini, memberi kontribusi yang berguna akan pentingnya metode bimbingan belajar bagi peserta didik.

3. Personal

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu bagi penulis dalam berkarya di bidang ilmu pengetahuan. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui secara khusus pengaruh dari bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

4. Masyarakat

Penelitian sederhana ini, agaknya juga memberi kontribusi

yang baik masyarakat terutama bagi mereka yang bergerak di dunia pendidikan dalam menyadari dan memahami pentingnya metode bimbingan belajar bagi peserta didik.